Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Pada PT Insansandang Internusa

The Design of Information System of Providing Management in PT Insansandang Internusa

Aggy Achamdi Sandy
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
E mail: aggysandy0@gmail.com

Abstract. The industry developments nowadays is more fasting. There are many developing companies already to compete over another companies. Beside of the good quality, one of the solution that can support the development of its company is always increasing their information system. The good and integrated information system is useful for company in order to have the right and fast decisions. PT Insansandang Internusa is one of textile industry company located in Kabupaten Sumedang, while the business activity is selling the raw materials and clothing. The raw materials stocks in PT Insansandang Internusa had an important role in work of the production process, therefore there's needed the good providing management, when in the reality there are some weakness on information system such as completeness document, separation duty and authority. Based on the data above, the research aimed to find out the information system of providing management activity applied by PT Insansandang Internusa and to find out the suitable information system of providing management in raw material store PT Insansandang Internusa. The method used is FAST (Framework for the Application of System Thinking) method, and JAD (Joint Application Development) method. The result of development system is a design of information system of providing management that expected can solve the previous problem in order to create the effectiveness and efficiently providing management in raw material in PT Insansandang Internusa.

Keywords: information system providing managements

Abstrak. Perkembangan industri global saat ini semakin pesat. Banyak perusahaan yang saat ini mulai berkembang untuk dapat bersaing secara sehat. Selain kualitas produk yang semakin baik, salah satu cara yang dapat menunjang perkembangan perusahaan itu sendiri adalah dengan terus memperbaiki sistem informasi yang digunakan. Sistem informasi yang baik dan terintegrasi berguna bagi perusahaan untuk mendapatkan keputusan secara lebih cepat dan tepat. PT Insansandang Internusa merupakan salah satu perusahaan industri tekstil yang ada di Kabupaten Sumedang, dimana aktivitas bisnisnya pada penjualan kain mentah dan kain jadi. Persediaan pada gudang PT Insansandang Internusa khususnya persediaan bahan baku memiliki peran penting dalam kelancaran proses produksi, oleh karena itu diperlukan pengelolaan persediaan yang baik, pada kenyataannya masih terdapat kelemahan-kelamahan pada sistem informasi pengelolaan persediaan yang diterapkan berupa kelengkapan dokumen, pemisahan tugas dan wewenang.Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas sistem informasi pengelolaan persediaan yang saat ini sedang diterapkan oleh PT Insansandang Internusa dan mengetahui sistem informasi pengelolaan persediaan yang sesuai untuk diterapkan pada gudang bahan baku PT Insansandang Internusa. Metode yang digunakan penulis yaitu Metode FAST (Framework for the Application of System Thinking), dan metode JAD (Joint Application Development). Hasil yang didapatkan dari pengembangan sistem yang dilakukan penulis berupa rancangan sistem informasi pnegelolaan persediaan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan sebelumnya agar terciptanya efektifitas dan efisiensi pengelolaaan persediaan pada gudang bahan baku PT Insansandang Internusa.

Kata Kunci : Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan

A. Pendahuluan

Masalah yang timbul dalam suatu perkumpulan atau organisasi, mungkin tidak dapat diatasi oleh pemimpin perkumpulan atau organisasi tersebut, sehingga memerlukan bantuan orang lain yaitu para koleha atau petugas turut dilibatkan untuk memecahkan masalah. Untuk mempermudah pemecahan masalah oleh pemimpin tersebut, maka sebaiknya pemimpin diberikan informasi yang lengkap yang dihasilkan para koleha atau petugas dengan menggunakan alat pencipta informasi dengan menggunakan metode atau cara tertentu.

Keberadaan barang persediaan (*inventory*) dalam aktifitas kehidupan manusia tidak dapat dihindarkan baik dalam kegiatan pribadi, rumah tangga, sosial, kantor, maupun usaha. Hal yang membedakan antara lain adalah jenis barang yang dibutuhkan, intensitas pemakaian, dan sistem pengelolaannya. Misalnya dalam kehidupan rumah tangga dijumpai adanya inventori sembako, sedangkan dalam kegiatan usaha dijumpai inventori dalam bentuk bahan baku (*rawmaterial*), bahan penolong (*supplies*), suku cadang (*sparepart*), barang setengah jadi (*workinprocess*), barang jadi (*finishedgood*), dan sebagainya yang digunakan untuk menopang kelancaran kegiatan usaha.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membuat identifikasi masalah yang akan dibahas dalam yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan menganalisa sistem informasi pengelolaan persediaan yang diterapkan pada Gudang PT Insansandang Internusa.
2. Membuat usulan perancangan sistem informasi pada bagian logistik/gudang persesediaan bahan baku dan gudang penyimpanan untuk perusahaan.

B. Landasan Teori

Menurut **Romney** dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* (2015:3) “Sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar.

Definisi informasi menurut **Krismiaji** dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* (2015:14) “Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

Definisi lain menurut **Jogiyanto** dalam buku yang berjudul *Sistem Teknologi Informasi* (2005:33) “Sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan informasi.” Sebagai suatu sistem, untuk dapat memahami sistem informasi, akan lebih baik jika konsep dari sistem itu dipahami terlebih dahulu. Demikian juga sebagai sistem penghasil informasi, maka konsep informasi perlu dipahami terlebih dahulu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT Insansandang Internusa, penulis mendapatkan alur sistem yang sedang diterapkan beserta dengan dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem pengelolaan persediaan dan mendapatkan alur sistem yang sedang digunakan pada PT Insansandang Internusa. Penulis menemukantemuan berupa kelemahan-kelemahan dalam pengelolaan persediaan yang telah penulis rangkum pada problem statement umum (struktur organisasi) dan problem statemen khusus (dokumentasian). Berikut penjelasannya:

Tabel 1. Problem Statement Permasalahan Umum Bagian Gudang

Masalah	Penyebab	Dampak	Solusi
Adanya perangkapan fungsi untuk bagian penerimaan barang, pencatatan barang, dan pengeluaran barang semuanya dilakukan oleh operator gudang	Kurangnya SDM yang dimiliki oleh PT. Insansandang Internusa	Rentan terjadinya kecurangan dalam pencatatan persediaan tidak sesuai dengan jumlah sebenarnya	Melakukan pemisahan fungsi pada bagian gudang seperti bagian penerimaan barang pada gudang

Tabel 2. Problem Statemen Permasalahan Khusus

Model	Masalah	Penyebab	Dampak	Solusi
Model Input:	Tidak adanya form/dokumen retur barang	Retur barang dilakukan dengan mengembalikan seluruh faktur beserta barang yang tidak sesuai dan meminta penggantian barang dan faktur baru yang sesuai secara lisan	Petugas gudang yang menerima barang retur akan sulit menentukan apakah barang yang diterima telah sesuai dengan permintaan retur barang atau tidak	Dibuatkan dokumen/form retur barang untuk memudahkan dalam proses penerimaan barang retur serta sebagai bentuk pengendalian
	Tidak ada nomor urut cetak pada setiap dokumen yang digunakan dalam sistem pengelolaan persediaan dan tidak ada pengelompokan nomor dokumen	Penomoran dokumen dilakukan secara manual, namun seringkali petugas tidak mengisinya	Petugas kesulitan untuk mengakses kembali dokumen-dokumen tersebut pada saat dibutuhkan serta tingginya resiko kehilangan dokumen yang akan sulit terdeteksi.	Memberikan nomor urut cetak pada setiap dokumen yang digunakan untuk keperluan pengendalia dan dibuatkan nomor dokumen
	Masih kurang lengkap informasi pada dokumen seperti tidak adanya pengkodean barang	Ketika barang masuk dari *supplier* tidak dilakukannya pengkodean barang	Petugas gudang akan sulit untuk mengakses kembali dokumen-dokumen pada saat akan mengecek barang karena barang bahan baku tidak disertai	Dokumen dilengkapi dengan kolom pengkodean barang

			kode barang	
Model Proses:	Tidak dilakukan pengecekan terhadap surat pesanan barang pada saat petugas menerima barang	Petugas hanya melakukan pengecekan kepada faktur dan barang untuk membandingkan kesesuaian jumlah barang dan jenis barang yang tertera pada faktur dan fisik barang	Dapat terjadinya ketidaksesuaianan anatara barang yang dipesan dengan barang yang diterima karena petugas dalam menerima barang dari *supplier* tidak mengetahui jumlah dan jenis barang yang dipesan	Mendistribusikan dokumen surat pesanan pada bagian penerimaan barang untuk memudahkan dalam pengecekan untuk menguji kesesuaian antara barang yang dipesan (dari surat pesanan) dengan barang yang diterima (dari faktur dan fisik barang
Model Ouput:	Tidak adanya tanda tangan dari pembuat laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang	Pada laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang tidak dicetak dalam bentuk fisik, hanya berbentuk file yang dikirim melalui via email	Tidak adanya pertanggungjawaban yang jelas pada laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang yang akan berdampak terjadinya manipulasi data oleh bagian gudang	Harus ada otorisasi oleh petugas yang membuat laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang serta laporan harus dicetak dalam bentuk fisik
	Kurang lengkapnya informasi pada laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang seperti pada penerimaan barang tidak tersedianya Kode supplier, kode barang, nomor surat	Pada laporan pengeluaran dan penerimaan barang hanya menunjukan jamlah transaksi keluar masuknya barang	Tingkat keandalan pada laporan penerimaan dan pengeluaran barang akan menjadi rendah karena tidak disertai dengan informasi yang lengkap pada laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang	Harus ada perbaikan dalam format laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang untuk keperluan pengendalian

	pesanan dan no bukti penerimaan dan pada pengeluaran barang nomor permintaan			

Output Penelitian

1. Log In User

2. Input Data Barang

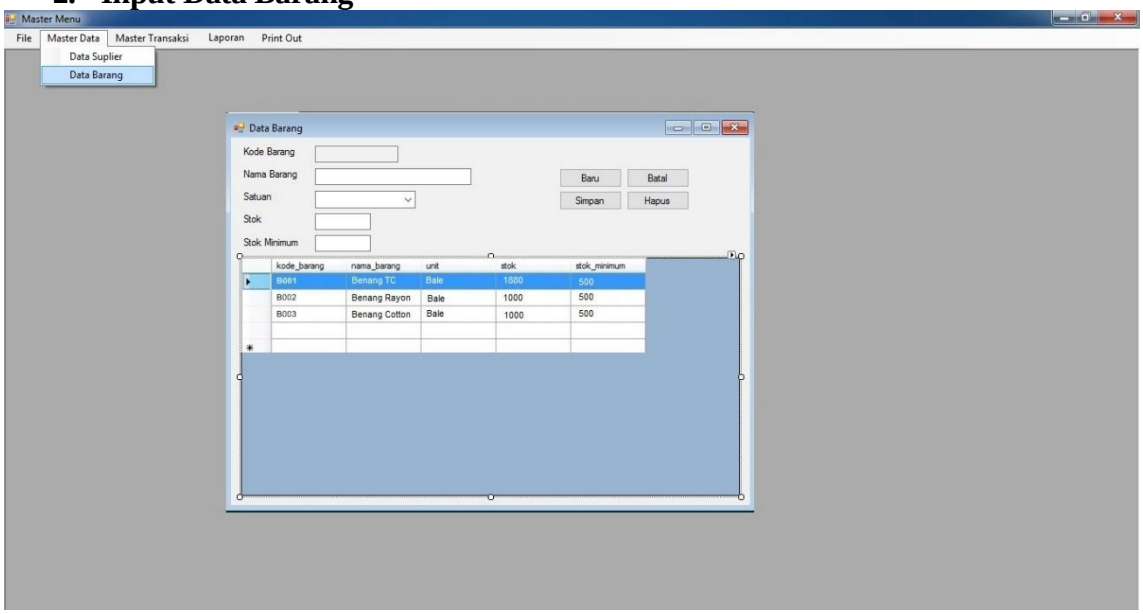

3. Form Penerimaan Barang

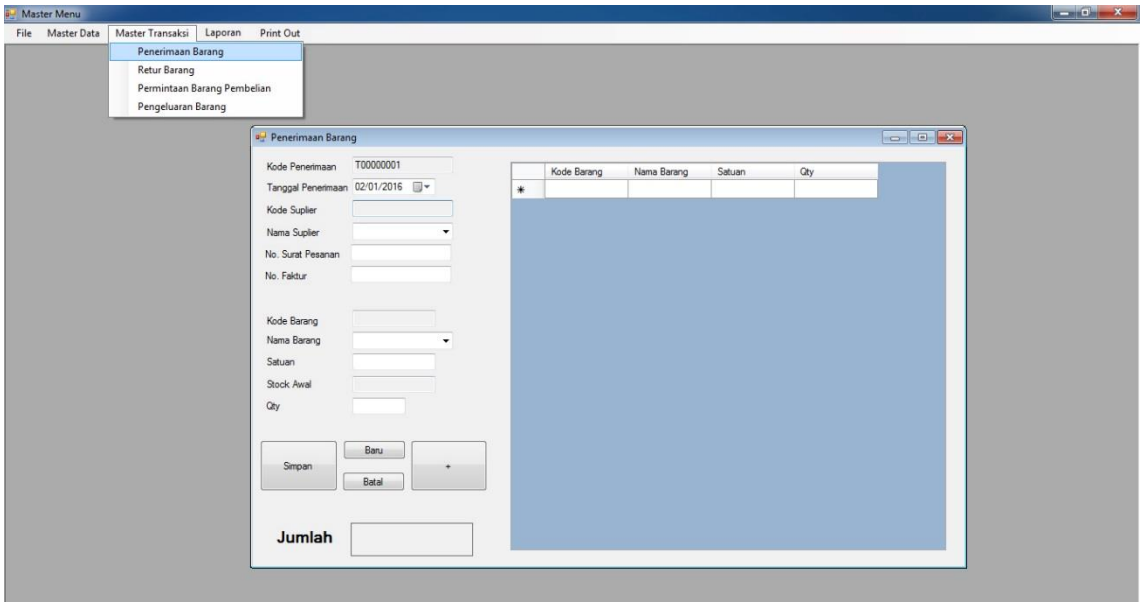

4. Bukti Penerimaan Barang

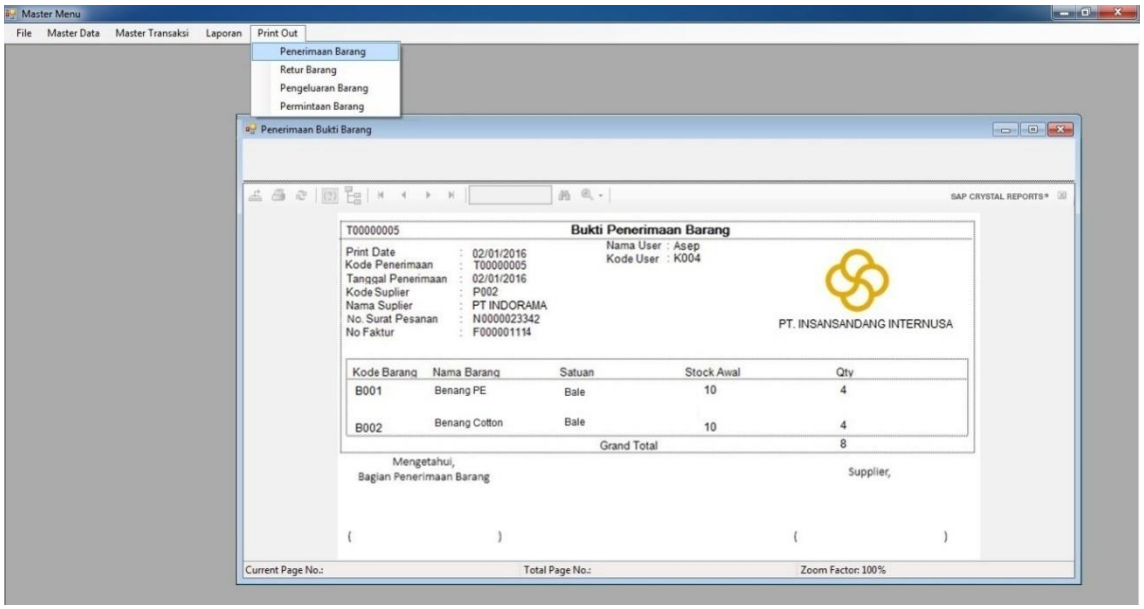

5. Laporan Penerimaan Barang

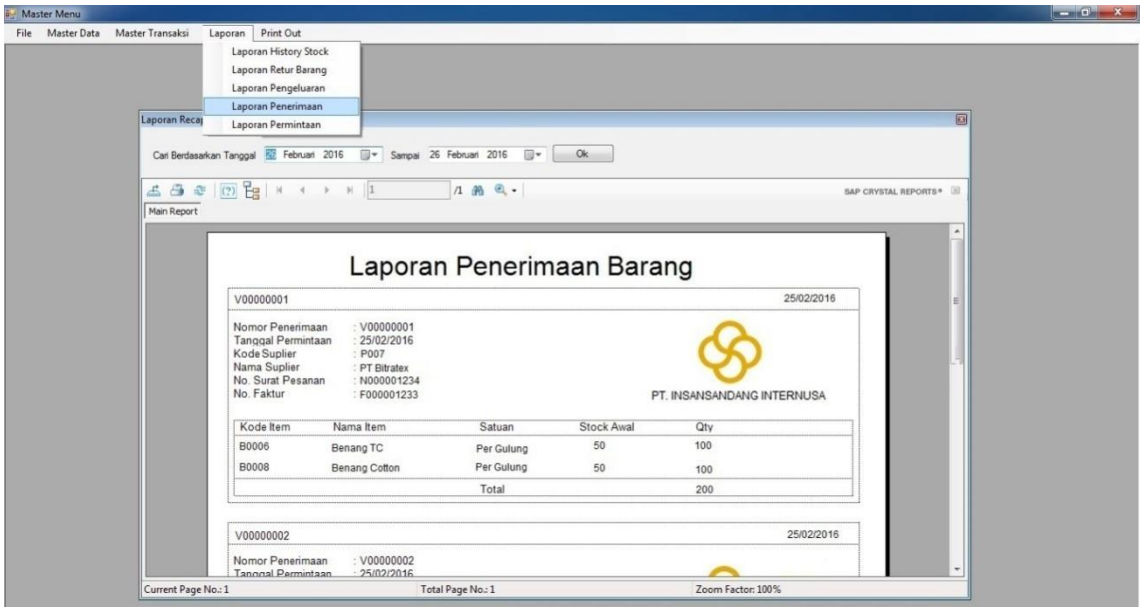

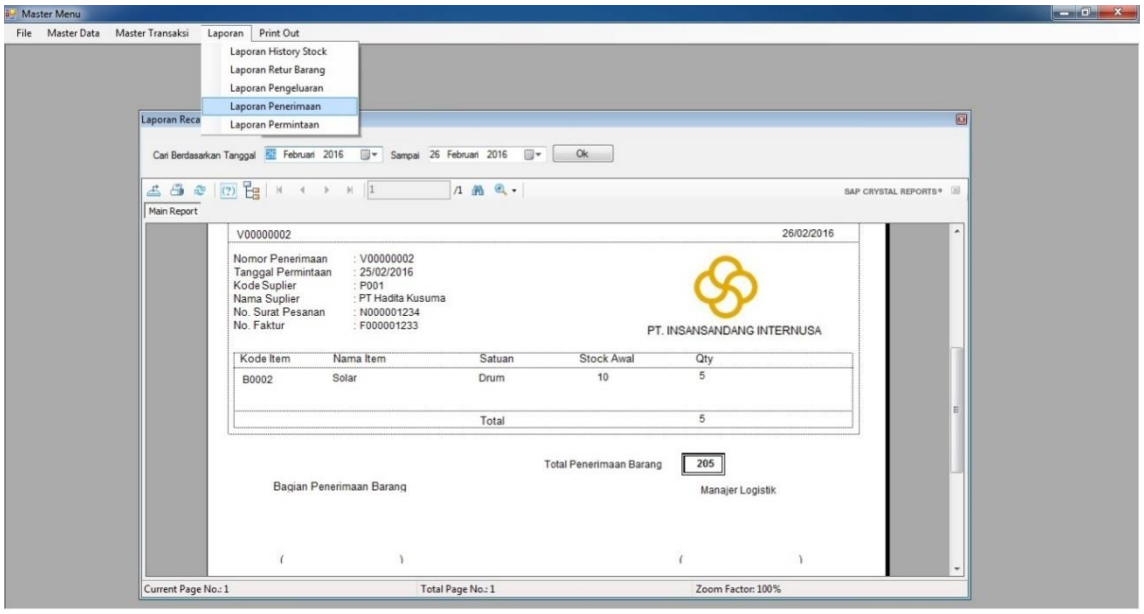

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh analis pada sistem informasi pengelolaan persediaan yang saat ini diterapkan pada bagian gudang PT Insansandang Internusa dapat disimpulkan bahwa sistem informasi pengelolaan persediaan yang diterapkan masih belum berjalan secara efisien dan efektif, karena masih terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Tidak ada bagian penerimaan barang.
2. Pada proses input data berkaitan dengan transaksi keluar masuknya barang tidak dilakukan secara *real time*, serta pada saat melakukan penerimaan barang tidak dilakukan pengecekan pada surat pesanan.
3. Tidak tersedianya dokumen retur barang dan pada setiap dokumen yang digunakan tidak adanya nomor urut cetak.

4. Kelengkapan dokumen yang digunakan masih ada beberapa yang kurang lengkap seperti tidak adanya tanggal pada dokumen dan pengkodean dalam dokumen.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi diatas apabila tidak segera ditangani akan berdampak resiko terjadinya kerugian pada perusahaan akibat dari kesalan-kesalahan dalam pengambilan keputusan yang disebabkan informasi yang tidak tepat waktu serta tidak akurat, dan resiko terjadinya manipulasi data yang berdampak akan kehilangan *asset* berupa persediaan yang ada digudang akibat dari kurangnya pengendalian internal perusahaan.

Beberapa masalah tersebut PT Insansandang Internusa yang terutama pada bagian gudang persediaan sebagai unit pemegang kendali dalam melakukan pengelolaan persediaan membutuhkan suatu sistem informasi pengelolaan persediaan yang telah dilengkapi dengan *database*yang berfungsi untuk mempermudah pada saat pemrosesan data menjadi suatu informasi yang cepat, serta mengurangi terjadinya *human error*berupa kesalahan dalam input pencatatan atau pelaporan, dan bisa menjadi *back up* untuk laporan-laporan manual yang telahada sebelumnya.

Kelebihan sistem informasi pengelolaan persediaan yang disulkan penulis dibandingkan dengan sistem sebelumnya adalah:

1. Pada saat proses *input* dan *output* tidak akan memakan waktu yang lama karena data-data yang ada telah saling terintegrasi dan tekomputerisasi sehingga memudahkan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat,cepat,dan akurat.
2. Mampu mengolah data persediaan yang berkaitan dengan transaksi keluar masukmya barang dengan cepat, tepat dan akurat serta mampu menyediakan informasi-informasi terkait yang ada di gudang persediaan dengan akses yang mudah sehingga petugas gudang dapat mempermudah dalam pencatatan, pelaporan, dan pengendalian persediaan di gudang.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, penulis memiliki saran kepada pihak PT Insansandang Internusa perusahaan dapat mengaplikasikan sistem informasi pada bagian logistik dengan bagian-bagian lain yang berhubungan. Untuk mendukung hasil dari analisis dan perancangan sistem yang baru, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak PT Insansandang Internusa apabila menerapkan sistem informasi pengelolaan persediaan yang diusulkan oleh penulis, maka penulis mengusulkan untuk menggunakan asplikasi *software*dan *hardware* sebagai alat penjalan *software* yang tepat agar sistem dapat dijalankan dengan baik.
2. Perlu dilakukan perbaikan sistem informasi pengelolaan persediaan yang sedang diterapkan pada PT Insansandang internusa dari segi kelengkapan dokumen dan laporan serta prosedur yang terkait dalam aktivitas pengelolaan persediaan.
3. Pemeliharaan sistem *(maintenance) database* secara berkala agar *database* tidak terjadi *risk* sehingga dapat memberikan manfaat bagi PT Insansandang Internusa tepatnya pada bagian gudang.
4. Melakukan pelatihan *(training*) kepada petugas bagian gudang sehingga dapat mempermudah dalam penyesuaian dalam teknis operasional sistem yang baru.

Daftar Pustaka

Midjan,La., Susanto,Azhar. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi I*, Bandung: Lembaga Informatika Akuntansi.

Bahagia, Nur. 2006. *Sistem Inventori*. Bandung: ITB.

Romney, Masrshal B, Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi13,* Di-Indonesiakan oleh Kikin Sukinah Nur Safira dan Novita Puspasari.Jakarta: Salemba Empat.

Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi, edisi 4.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.

Jogiyanto. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.